



PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL AT TIBYAN KOTA MALANG

Faridah¹, Muhammad Hanif², Ika Anggraheni³,
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: faridahrosidah77@gmail.com¹, muhammad.hanif@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

The main problem in this research is the low independence of children in Raudhatul athfal AT TIBYAN Malang City. This research is a qualitative approach using descriptive methods. Parenting is the attitude of parents in their relationship with their children. This attitude can be seen from various aspects, including from the way people provide arrangements to children, parents, educate, and discipline in achieving the process. maturity both directly and indirectly. Instilling independence in children is very important, independence is the most basic education in the process of child growth and development. Parenting style is very helpful in the development and maturity of children in the developmental stage of children's learning. Children who have a sense of independence will be able to adapt to their environment. And overcome the difficulties they face themselves.

Keyword: *role, parenting, independence of the child.*

A. Pendahuluan

Anak merupakan amanah dari sang Maha pencipta, karena anak adalah anugerah dalam sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengasuh dan mendidik anak agar menjadi Manusia yang berguna bagi Agama, dan Negara, serta penerus cita-cita keluarga. generasi yang baik, dapat di lihat dari tingkah laku dan kegiatan sehari hari yang di lakukan anak, maka peran pola asuh orang tua sangat di butuhkan sejak mereka di lahirkan.

Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, anak juga sangat membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga, hal ini dapat dilihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak. Tetapi, jika dukungan keluarga sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil, dukungan itu salah satunya melalui peran pola asuh orang tua.

Masa anak-anak yang disebut usia dini atau usia prasekolah menurut Hapsari (2016: 179), periode yang di mulai dari akhir masa bayi hingga usia sekitar 6 tahun, periode masa peka seperti apa yang di ungkapkan (Santrock 2011: 18), Pada masa ini anak aktif melakukan aktivitas yang disukainya. Anak suka mengeksplor lingkungan yang perlahan baru dikenali dengan bermain, antusias bertanya dan melakukan coba-coba. Anak yang antusias bertanya akan merasa bahagia saat orang tua atau pengasuh menjawabnya dengan telaten dan menyenangkan, akan berbeda ketika respon yang diberikan terkesan menghakimi anak atau bahkan dengan nada emosi. karenanya orang tua sebagai lingkungan pertama anak dalam berinteraksi memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan anak.

Ika Anggraheni (2019), menyatakan untuk mengembangkan motorik dan kreativitas anak, dengan rentan usia 5-6 tahun, dapat distimulasi menggunakan metode *cooking class*. Masa ini merupakan masa terbentuknya perkembangan fisik, mental, maupun *sepiritual* anak. Langkah yang paling baik bagi orang tua yaitu memanfaatkannya dengan menanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter sangat penting bagi anak usia dini, pendidikan karakter membantu terbentuknya kepribadian anak. Yang mampu membangun hubungan emosional baik dengan hubungan sendiri, dan orang lain, maupun lingkungan anak, selain itu pendidikan karakter juga sebagai tolak ukur keberhasilan anak di masa mendatang.

Sangat penting peran orang tua dalam memberikan teladan, bimbingan dan ketegasan kepada anak, karena hal tersebut merupakan langkah awal memasuki dunia pendidikan. (Lismanda:2017) menyatakan bahwa idealnya mendidik anak dalam keluarga di berikan oleh orang tua, meski ibu dan ayah memiliki peran yang berbeda, dengan demikian dalam masalah mendidik anak kedua orang tua wajib menjalankannya bersama-sama, karena anak membutuhkan contoh teladan dari orang tua.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1088), bahwa "Pola adalah model, sistem, atau cara kerja". Asuh adalah "menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya"

Jadi, yang di dapat di simpulkan dari penjelasan di atas adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali. Peran pola asuh orang tua di rumah sangatlah penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Begitu juga guru atau pendidik di sekolah yang mempunyai peran atau fungsi yang sama dengan peran pola asuh orang tua, yang sama-sama memiliki tugas dan kewajiban dalam membimbing, mengarahkan, membantu, mendidik, dan menjaga anak, Anak harus di urusi. Tidak hanya itu, anak juga mampu untuk mengatur waktu sendiri tanpa harus di ingatkan oleh orang tua. Anak mampu untuk membagi waktu kapan tidur siang, dan kapan waktu untuk belajar. Dalam mengembangkan kemandirian anak terdapat faktor yang mempengaruhi. Menurut hasil penelitian faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kemandirian anak adalah faktor pola asuh yang di terapkan orang tua.

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologi dan mentalis merupakan keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa

bantuan orang lain. Kemandirian bertitik tolak pada paradigma yang menyatakan bahwa setiap individu atau kelompok bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.

Kemandirian anak sangat di pengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Menurut Dowling (Sa'diyah, 2017: 31), menyatakan bahwa "kemandirian adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri". Peyataan tersebut serupa dengan pernyataan Stein dan Book Sa'diyah (2017: 46), menyatakan bahwa "Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional".

Dari pengertian di atas dapat di pahami. Kemandirian merupakan sikap atau kemampuan seorang anak yang bisa melakukan suatu kegiatan tanpa bantuan dari orang lain, terutama kedua orang tuanya. Karena anak sudah bisa berfikir kritis. Dalam melakukan kegiatan, anak-anak biasanya, lebih senang sendirian, tanpa harus merepotkan orang yang ada di sekitarnya.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana peran pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian anak kelompok B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN ? (2) Bagaimana upayah yang Diterapkan orang tua Terhadap kemandirian anak Kelompok B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN ? (3) Apa saja faktor yang mempegaruhi peran pola asuh terhadap kemandirian anak ? Peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di kelompok B Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data informan yaitu orang tua dan guru , anak B Raudhatul Athfal AT TIBYAN Kota Malang, dan subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B Raudhatul Athfal Malang . Penggumpulan data ini dilakukan dengan cara melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara penyajian data dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang menceritakan apa adanya sesuai dengan data yang di dapat dari hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasi penelitian yang di peroleh bahwa hampir keseluruhan peran pola asuh Orang tua yang di terapkan pada Anak B di Raudhatul Atfhfal AT TIBYAN adalah pola asuh Demokratis dan menerapkan pola asuh otoriter. Pola asuh Demokratis yaitu dengan hasil wawancara peneliti terhadap orang tua bahwa. Orang tua memberi kebebasan kepada anak, akan tetapi orang tua masih tetap mengawasi dan mengontrol anak. Pola asuh otoriter yaitu dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak kelompok B bahwa anak harus menuruti dan mematuhi apa yang menjadi keputusan dan peraturan yang di tetapkan atau di buat. Sedangkan kemandirian anak B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN sudah berkembang dengan baik. Hasil tersebut di buktikan dengan, penelitian yang di lakukan secara langsung bahwa sudah banyak anak yang mampu melakukan kegiatannya sendiri. Dengan melihat, anak bisa melepas dan memakai sepatu sendiri, makan tidak di suapi, memakai baju sendiri toilet tanpa di

dampingi bu guru. Tanpa kerja sama dan peran pola asuh orang tua yang baik dalam memberikan penggarahan, perlindungan, bimbingan, mendidik anak dan memenuhi kebutuhan anak. Serta teladan yang mempengaruhi tingkah laku anak sehari-hari.

B. METODE

Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai yaitu memperoleh deskripsi Penelitian ini, tentang Peran Pola asuh Orang Tua terhadap Kemandirian anak Kelompok B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN, Maka metode yang di gunakan peneliti jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian merupakan. tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang ingin di teliti. Adapun lokasi ini di pilih karena lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang berkembang di wilayah Kelurahan pandanwangi, kecamatan Blimbing, Kota malang.

Wawancara Dalam hal ini. Yang menjadi sumber data adalah 2) Guru, kepala sekolah dan guru yang memberikan informasi atau data terkait tentang Peran pola Asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN ,2) Orang Tua, sebagai subyek yang memberikan informasi terkait upayah yang diterapkan orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di Raudhatul AT tibyan serta faktor yang mempengaruhi peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak 1) Anak kelompok B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN, sebagai subyek yang menjadi perhatian peneliti.

Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai yaitu Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian anak Kekompok B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN maka yang di gunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Dengan metode deskriptif yang lebih menjabarkan dengan kata-kata atau tulisan, fakta yang di temui di lokasi penelitian.

Instrumen yang di gunakan adalah sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam hal ini kehadiran peneliti sangatlah penting di lokasi. peneliti merupakan instrumen utama dan kunci dalam pengumpulan data yang nantinya, dimana peneliti bertindak sendiri sebagai penggali data, baik dengan pengamatan secara langsung ke lapangan penelitian di Raudhatul Athfal AT TIBYAN. Dalam tahap yang di lakukan peneliti dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan subyek yang di teliti, serta dapat mengamati sejak awal sampai akhir proses penelitian. berkaitan dengan hal tersebut di atas, moleong (2007: 6) Menyatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya Perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa , pada suatu konteks khusus yang di alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah .”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Yang di rancang sesuai Penelitian ini, observasi di lakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui kemandirian

anak. observasi yaitu tehnik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan yang berada di lingkungan Raudhatul Athfal At TIBYAN. metode ini di gunakan untuk memperoleh data dari lingkungan sekolah. Wawancara adalah percakapan secara langsung antara peneliti dan obyek .Yang mengajukan pertanyaan, dan jawaban yang di lakukan secara tersruktur kepada subyek dengan pedoman yang telah di buat. Dokumentasi di lakukan guna utuk mengumpulkan data, dan data tersebut berbentuk foto dari kegiatan dan wawancara yang di lakukan peneliti dengan anak kelompok B. Serta pelengkap data profil sekolah Raudhatul Athfal .

Sumber data dari penelitian ini adalah dari Orang tua, Kepala Sekolah, dan Pendidik di Raudhatul Athfal AT TIBYAN Kota Malang. Serta adanya kehadiran peneliti di lapangan secara langsung untuk melibatkan diri dalam penelitian ini agar dapat memahami kenyataan di lapangan .Setelah data di peroleh dari beberapa metode yang di gunakan dalam penelitian. maka langkah langkah selanjutnya ialah mengolah dan menganalisis data tersebut, dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang di sebut tehnik analisis data meliputi data reduksi, data display, dan data conclucion drawing /ferivication. Teknik yang terakhir yang di gunakan oleh peneliti yakni tehnik pengecekan, keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini merupakan salah satu cara bagian yang sangat penting. Untuk mengetahui kebenaran data dan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dan menggunakan tehnik tri angulasi dalam pengumpulan data sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa di pertanggung jawabkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam membimbing, merawat, seta mendidik selama mengadakan pengasuhan antara orang tua dan anaknya di dalam keluarga. Hasil Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di Kelompok B Raudhatul Athfal At-Tibyan Malang.

Berdasarkan data analisis yang telah di kumpulkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang. Dengan metode observasi ,wawancara dan dokumentasi yaitu dengan informan orang tua dari anak kelompok B. maka penulis dapat menganalisis hal hal apa saja yang terkait dengan peran pola asuh oranng tua terhadap kemandirian anak, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan di lapangan berdasarkan dengan fokus penelitian sebagai berikut :

Peran pola Asuh orang tua yang di terapkan terhadap kemandirian anak di Kelompok B Raudhatul athfal AT TIBYAN Malang. Orang tua anak kelompok B di Raudhatul athfal At TIBYAN dalam mengasuh anak mempunyai cara yang berbeda beda, akan tetapi orang tua memberikan kontrol dan pengawasan dengan tujuan agar anak menjadi mandiri dan lebih baik dalam kehidupan sehari hari. dari hasil penelitian yang di peroleh oleh peneliti bahwa pola asuh yang di terapkan oleh orang tua anak kelompok B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN yaitu pola Asuh demokratis dan pola asuh otoriter .

Perkembangan kemandirian anak Kelompok B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang. Pada dasarnya setiap anak di lahirkan dengan potensi menjadi mandiri salah satunya tampak pada keinginan anak untuk mengeksplor keinginannya. sejak bayi orang tua harus memiliki kepekaan pada setiap proses perkembangan anak. kemandirian harus di tingkatkan setahap demi setahap seiring dengan perkembangan anak. Rasa percaya diri sangatlah penting bagi setiap anak. percaya diri akan membuat seorang anak merasa dirinya berharga. sikap percaya diri merupakan sikap yakin dengan kemampuan yang di miliki

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah di lakukan oleh peneliti telah di paparkan dan di analisis maka peneliti menyimpulkan bahwa peran pola asuh yang di terapkan orang tua terhadap kemandirian anak di Kelompok B Raudhatul Athfal ATIBYAN Malang Yaitu Pola Asuh Demokratis dan pola asuh otoriter. sedangkan dalam kemandirian anak kelompok B Raudhatul Athfal A TIBYAN Kota Malang sudah berkembang dengan baik .

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan tentang peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang dapat di simpulkan bahwa orang tua mengasuh anak dalam mengembangkan kemandirian melalui peran pola asuh :

1. Pola asuh demokratis

Yaitu orang tua memberi kebebasan tetapi tetap memberi kontrol kepada anak Menurut hurlock, hari dan heyes (wibowo 2013: 7677) pola asuh demokratis yaitu Pola asuh orang tua yang di tandai dengan orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat dan menentukan masa depannya .jadi, pola asuh demokratis adalah orang tua yang memberi kebebasan untuk memilih apa yang di kehendaki, tetapi tetap dalam kontrol orang tua.

Teori tersebut sangat mendukung hasil wawancara dengan beberapa iforman yaitu orang tua dari anak kelompok B RA AT TIBYAN sesuai dengan indikator pertanyaan : orang tua mmerikan kebebasan kepada anak tetapi orang tua tetap memberi pengawasan dan control kepada anak, orang tua dalam menrapkan peraturan pada anak, dan control orang tua terhadap keingina anak

- 2.Poal asuh Otoriter

Yaitu orang tua terlalu melarang dan mengekang anak dengan menuntut anak untuk nenuruti peraturan orang tua. Menurut hurlock, hari dan heyes (wibowo 2013 :7677) pola asuh otoriter ini ciri utamanya adalah orang tua membuat hampir semua keputusan anak anak mereka di pasa tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. jadi, pola asuh otoriter adalah orang tua yang mendidik anaknya dengan kaku dan keras, semua pendapat orang tua harus di anggap benar oleh anak, semua perintah orang tua harus di turuti oleh anak .

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini hasil yang hendak di capai dari peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di Raudhatul Athfal At-Tibyan yaitu pola asuh Demokratis dan Otoriter. Sedangkan

kemandirian anak di kelompok B di Raudhatul Athfal At-Tibyan sudah berkembang dengan baik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai mana yang tersebut di atas maka kesimpulan yang dapat di kemukakan tentang peran pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B di Raudhatul Athfal AT TIBYAN Malang dapat di simpulkan bahwa orang tua dalam mengasuh anak mengembangkan kemandirian, melalui pola asuh yaitu Pola Asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

Hendaknya orang tua, agar menyadari bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar, maka orang tua dalam menanamkan kemandirian sejak dini itu sangatlah penting. kemandirian anak akan berkembang dengan baik sesuai perkembangan anak. Hendalah orang tua perlu menerapkan peran pola asuh dan kemandirian dengan baik dan bijak.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika (2019) *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 46-62 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788/2592>
- Sa'diya, r. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak Jurnal kordinat 16. 31- 46
- Hapsari, Iriani indri (2016) *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Penerbit Indeks
- Santrock. John w. (2011), *Life- Span Development* Penerbit Erlangga
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Limanda Febri ,y.(2017). *Perkembangan Psikologi Anak melalui Peran Ayah dalam keluarga* .jurnal Victorina .Vol 2 (2).hal 89 [Http//riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index](http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index)

